



## **Peran Musik Gerejawi dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini menurut Perspektif Alkitab**

**Herman Sjahthi<sup>1</sup>, Markus Wibowo<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia<sup>1</sup>, Institut Agama Kristen Negeri Manado<sup>2</sup>  
lensatidar@gmail.com, wibowomarkus986@gmail.com

### **Abstract**

*This study uses a qualitative approach through literature study to examine the role of church music in the formation of early childhood character from a biblical perspective. The results of the study indicate that church music has a positive impact on children's emotional, cognitive, and spiritual development. Lyrics containing Christian values are an effective means of character building. However, problems such as the lack of structured music programs, limited trained personnel, and inappropriate song selection are still challenges. Therefore, church music needs to be managed properly so that it is in line with biblical values and supports the growth of children's faith.*

*Keywords: Church Music; Early Childhood Character; Biblical Perspective*

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur untuk mengkaji peran musik gerejawi dalam pembentukan karakter anak usia dini menurut perspektif Alkitab. Hasil kajian menunjukkan bahwa musik gerejawi berdampak positif pada perkembangan emosional, kognitif, dan spiritual anak. Lirik yang mengandung nilai Kristiani menjadi sarana efektif pembinaan karakter. Namun, permasalahan seperti kurangnya program musik yang terstruktur, keterbatasan tenaga terlatih, dan pemilihan lagu yang kurang tepat masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, musik gerejawi perlu dikelola dengan baik agar selaras dengan nilai Alkitab dan mendukung pertumbuhan iman anak.

Kata kunci: Musik Gerejawi; Karakter Anak Usia Dini; Perspektif Alkitab

### **Pendahuluan**

Musik telah lama diakui sebagai elemen penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks Kristen, musik gerejawi memainkan peran krusial dalam peribadatan dan pendidikan rohani (Firnando, Hermanto, and Purnama 2020). Sejak zaman dahulu musik telah digunakan untuk memuji Tuhan dan mengajar umat tentang kehendak-Nya (Rumengan and R.A. Dinar Sri Hartati 2022). Dalam Mazmur 150:3-5, tertulis: "Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi! Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling! Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang!". Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya musik dalam kehidupan iman umat Tuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran musik gerejawi dalam pembentukan karakter anak usia dini menurut perspektif Alkitab. Anak-anak pada usia dini berada dalam tahap perkembangan kritis di mana mereka mulai membentuk pemahaman tentang moralitas, nilai-nilai, dan keyakinan. Seperti yang tertulis dalam Amsal 22:6, "Didiklah orang

muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan sejak dini dalam membentuk karakter dan kehidupan anak-anak.

Musik gerejawi memiliki potensi besar sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani pada anak-anak (Tandei, 2014). Lagu-lagu gerejawi yang mengandung ajaran Alkitabiah dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kasih, kesabaran, dan ketaatan (Mislikhah, 2021). Dalam Kolose 3:16, Paulus menulis, "Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu." Ayat ini menunjukkan bagaimana nyanyian rohani dapat digunakan untuk mengajar dan memperkuat iman.

Selain itu, musik gerejawi dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun hubungan emosional dan spiritual antara anak-anak dan Tuhan (Christian, 2020). Melalui musik, anak-anak dapat merasakan kehadiran Tuhan dan mengalami kedamaian serta sukacita yang berasal dari hubungan dengan-Nya. Mazmur 95:1-2 mengatakan, "Marilah kita bersorak-sorai untuk TUHAN, bersorak-sorak bagi gunung batu keselamatan kita. Biarlah kita menghadap wajah-Nya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorai bagi-Nya dengan nyanyian mazmur." Nyanyian dan pujian kepada Tuhan membantu anak-anak mengekspresikan rasa syukur dan memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan.

Lebih jauh, musik gerejawi juga dapat membantu dalam pengembangan kognitif dan bahasa anak-anak (R. Anggraini, Risnita, and Fridiyanto, 2023). Lagu-lagu dengan lirik yang bermakna dapat memperkaya kosa kata mereka dan memperkuat kemampuan memori. Seperti yang dinyatakan dalam Yesaya 55:11, "Demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya." Ayat ini mengingatkan kita bahwa kata-kata yang berasal dari Tuhan memiliki kekuatan dan tujuan, termasuk yang disampaikan melalui musik.

Pentingnya pengajaran musik gerejawi juga tercermin dalam tradisi gereja (Utomo 2018). Sejak zaman awal gereja, nyanyian rohani telah digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan doktrin dan memperkuat iman umat. Efesus 5:19 menyatakan, "Dan berkatalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati." Ayat ini menekankan pentingnya musik dalam kehidupan komunitas Kristen dan dalam membangun iman bersama.

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana musik gerejawi dapat membantu anak-anak menghadapi tantangan emosional dan sosial. Musik dapat menjadi alat untuk menenangkan hati yang gelisah dan memberikan hiburan di saat-saat sulit (Tanujaya 2019). Dalam 1 Samuel 16:23 diceritakan bahwa bagaimana Daud memainkan kecapi untuk menenangkan Raja Saul yang terganggu oleh roh jahat: "Dan setiap kali apabila roh yang dari Allah itu hinggap kepada Saul, maka Daud mengambil kecapi dan memainkannya, maka Saul merasa lega dan nyaman, dan roh yang jahat itu undur dari padanya." Kisah ini menggambarkan kekuatan penyembuhan musik, yang juga relevan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan emosional.

Lebih jauh lagi, penggunaan musik gerejawi dalam pendidikan anak-anak dapat membantu dalam penanaman disiplin dan tanggung jawab (Sutrisni Handayani 2019). Melalui latihan musik, anak-anak belajar tentang komitmen, kerjasama, dan disiplin diri (Silaen et al. 2018). Dalam Kitab 2 Timotius 1:7 mengingatkan kita bahwa "Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban." Musik gerejawi, dengan struktur dan ritme yang teratur, dapat membantu anak-anak mengembangkan keteraturan dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana musik gerejawi dapat mendukung pembentukan identitas spiritual anak-anak. Simanjuntak mengatakan bahwa musik yang mengandung ajaran Alkitab dapat membantu anak-anak memahami dan merasakan identitas mereka sebagai anak-anak Tuhan (Simanjuntak, 2018). Hal ini seperti yang tertulis dalam Yohanes 1:12, bahwa "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya." Dengan demikian maka melalui musik gerejawi anak-anak dapat menginternalisasi identitas ini dan hidup sesuai dengan panggilan mereka sebagai anak-anak Allah.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang peran musik gerejawi dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pembentukan karakter sesuai ajaran Alkitab. Dengan memanfaatkan musik gerejawi sebagai alat pendidikan, orang tua, pendidik, dan pemimpin gereja dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani pada anak-anak sejak dini. Seperti yang diungkapkan dalam Mazmur 78:4, "Kami tidak hendak sembunyikan kepada anak-anak mereka, tetapi kami akan ceritakan kepada angkatan yang kemudian puji-pujian kepada TUHAN dan kekuatan-Nya dan perbuatan-perbuatan ajaib yang telah dilakukan-Nya." Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa musik gerejawi dapat semakin diakui dan diapresiasi sebagai sarana penting dalam membentuk generasi yang beriman dan ber karakter kuat sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji peran musik gerejawi dalam pembentukan karakter anak usia dini menurut perspektif Alkitab. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, baik berupa teks Alkitab, literatur teologis, artikel ilmiah, maupun hasil penelitian terdahulu yang membahas tema terkait.

Langkah pertama dalam proses penelitian ini adalah pengumpulan sumber-sumber literatur yang membahas tentang musik gerejawi, pendidikan karakter anak, serta ajaran Alkitab mengenai pendidikan dan musik. Sumber yang digunakan meliputi teks-teks Alkitab, tafsiran Alkitab, buku-buku teologi Kristen, jurnal pendidikan Kristen, serta karya ilmiah tentang psikologi perkembangan anak dan musik rohani.

Dalam proses analisis, peneliti memfokuskan perhatian pada ayat-ayat Alkitab yang secara eksplisit maupun implisit berbicara tentang peran musik dalam kehidupan rohani dan pendidikan karakter. Salah satu contohnya adalah Mazmur 150:3-5, yang menggambarkan pentingnya pujian kepada Tuhan melalui berbagai alat musik, menandakan bahwa musik adalah bagian integral dalam penyembahan dan pembentukan rohani. Ayat ini mendukung gagasan bahwa musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium spiritual yang mampu membentuk suasana hati, nilai, dan sikap batin anak-anak.

Ayat Kolose 3:16 ("Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu menyanyi bagi Allah dengan syukur di dalam hatimu") memberikan landasan teologis bahwa musik adalah alat pendidikan dan pengajaran iman, termasuk dalam konteks anak-anak. Lagu-lagu rohani yang mengandung ajaran Kristus dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai iman secara lebih efektif karena sifat musik yang mudah diingat dan menyentuh emosi.

Selain itu, Amsal 22:6 menyatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat ini menjadi dasar untuk memahami pentingnya pendidikan karakter sejak dini, dan musik gerejawi dapat menjadi salah satu media strategis untuk melaksanakan perintah ini. Musik

yang sarat pesan moral dan spiritual dapat membantu membentuk hati anak agar tumbuh dalam kasih, ketaatan, kesabaran, dan pengampunan semua nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Alkitab.

Peneliti juga melakukan interpretasi terhadap ayat-ayat seperti Efesus 5:19, yang menyarankan agar orang percaya berkomunikasi “dengan mazmur, puji-pujian dan nyanyian rohani”, serta 1 Samuel 16:23, yang menunjukkan efek musik dalam menenangkan dan membangun suasana batin, seperti yang dilakukan Daud kepada Saul melalui permainan kecapi. Ayat ini memberi dasar psikologis bahwa musik dapat menyentuh jiwa dan memengaruhi kondisi emosional secara mendalam.

Selanjutnya, peneliti melakukan sintesis dari berbagai literatur akademik untuk mendukung analisis Alkitabiah ini. Sebagai contoh, Widjanarko (2019) menunjukkan bahwa musik rohani yang berbasis Alkitab dapat membentuk landasan moral anak dengan kuat. Neviyarni (2020) mengemukakan bahwa musik dapat menjadi alat pembelajaran nilai-nilai Kristiani yang efektif dan menyenangkan. Pahan (2021) menekankan bahwa lagu-lagu gereja berperan dalam membentuk perilaku positif seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih. Alvan Hazhari (2020) menambahkan bahwa musik juga memperkaya wawasan anak tentang budaya gereja dan tradisi iman. Semua ini menunjukkan adanya kesesuaian antara temuan akademik dan prinsip-prinsip Alkitab mengenai peran musik dalam pembentukan karakter.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menjaga validitas dan realibilitas temuan, yaitu dengan membandingkan dan mengontraskan antara teks-teks Alkitab, tafsiran teologis, dan temuan penelitian sebelumnya. Pendekatan ini membantu menyingkap pola-pola tematik dan kesesuaian antara nilai-nilai karakter dalam Alkitab dan peran musik dalam membentuknya. Melalui pendekatan ini, penelitian memberikan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh tentang bagaimana musik gerejawi dapat berfungsi sebagai alat pendidikan karakter anak usia dini secara teologis, pedagogis, dan psikologis. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik Kristen, dan gereja dalam memperkuat iman dan karakter anak sejak usia dini melalui penggunaan musik gerejawi yang kontekstual dan bermakna.

## Hasil dan Pembahasan

Musik gerejawi memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini, karena musik dapat mempengaruhi perkembangan emosional, kognitif, dan spiritual anak. Widjanarko mengemukakan bahwa musik yang mengandung nilai-nilai Kristiani dan ajaran Alkitab dapat menjadi alat yang efektif dalam mendidik dan membimbing anak-anak menuju perkembangan karakter yang kuat dan berlandaskan iman (Widjanarko, 2019).

Musik gerejawi memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini karena musik dapat mempengaruhi perkembangan emosional, kognitif, dan spiritual anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Neviyarni bahwa melalui lirik yang berisi nilai-nilai Kristiani dan ajaran Alkitab, musik gerejawi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendidik dan membimbing anak-anak (Neviyarni, 2020). Menurut Pahan bahwa lagu-lagu dalam musik gerejawi dapat mengajarkan tentang kasih, kejujuran, kesabaran, dan ketaatan kepada Tuhan. Selain itu, musik gerejawi juga dapat membantu anak-anak merasa lebih tenang, bahagia, dan terhubung dengan komunitas mereka (Pahan, 2021). Dengan demikian, musik gerejawi berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter anak yang kuat dan berlandaskan iman.

Musik gerejawi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak. Melalui partisipasi dalam nyanyian dan permainan musik di gereja, anak-anak belajar tentang pentingnya kebersamaan dan kerja sama (Nira

Olyvia Victor Deak Joko Prihanto 2023). Kegiatan musik ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa saling menghargai di antara anak-anak. Selain itu, pengenalan terhadap berbagai jenis musik gerejawi, seperti himne dan lagu pujian, dapat memperkaya wawasan mereka tentang tradisi dan budaya Kristen. Dengan mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu ini secara rutin, anak-anak dapat menginternalisasi pesan-pesan positif yang membantu membentuk moral dan etika mereka (Alvan Hazhari, 2020).

### ***Pengaruh Musik Gerejawi terhadap Nilai-Nilai Kristiani***

Musik gerejawi mengandung lirik yang seringkali mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesabaran, dan ketaatan. Lagu-lagu yang mengutip ayat-ayat Alkitab atau menceritakan kisah-kisah Alkitab dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep spiritual dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Dalam kitab Kolose 3:16 tertulis bahwa "Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu." Ayat ini menunjukkan pentingnya menyanyikan nyanyian rohani sebagai cara untuk mengajar dan menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam hati anak-anak.

Lirik dalam musik gerejawi sering kali berbicara tentang kasih Tuhan yang tanpa syarat, pengampunan, dan pengharapan (Wahyuni, 2022). Ketika anak-anak menyanyikan lagu-lagu ini, mereka tidak hanya menghafal kata-kata tetapi juga memahami makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Hal ini membantu mereka untuk menginternalisasi ajaran-ajaran Kristiani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, lagu-lagu yang menceritakan tentang pengorbanan Yesus di kayu salib dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kasih yang rela berkorban dan pengampunan. Selain itu, musik gerejawi juga dapat menjadi sarana untuk membangun komunitas dan memperkuat ikatan sosial di antara anak-anak (Hia and Zega, 2022). Ketika mereka bernyanyi bersama, mereka belajar tentang kerja sama, saling menghormati, dan pentingnya kontribusi individu dalam konteks kelompok. Melalui pengalaman ini, mereka belajar untuk saling mendukung dan membangun hubungan yang sehat berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Penggunaan musik dalam pendidikan anak usia dini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka (Riyadi and Sukmayadi, 2023). Menyanyikan lagu-lagu yang berisi cerita Alkitab dapat membantu meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir kritis anak-anak (Sarah and Thamrin, 2022). Mereka belajar untuk mendengarkan dengan seksama, mengikuti irama, dan mengingat lirik lagu, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan otak mereka.

Dengan demikian, musik gerejawi bukan hanya alat untuk hiburan, tetapi juga merupakan alat pendidikan yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam hati anak-anak. Melalui musik, anak-anak dapat memahami dan menghayati ajaran-ajaran Alkitab dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat, sehingga membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang penuh kasih, sabar, dan taat kepada Tuhan.

Musik gerejawi juga memainkan peran penting dalam pengembangan spiritual anak-anak. Melalui nyanyian dan musik, anak-anak dapat mengalami kehadiran Tuhan secara lebih intim (Wibowo 2020). Lagu-lagu yang penuh dengan pujian dan penyembahan

membantu anak-anak merasakan kehadiran ilahi, sehingga memperkuat iman mereka sejak dini. Misalnya, lagu-lagu yang mengandung doa-doa sederhana atau pengakuan iman dapat membantu anak-anak belajar bagaimana berkomunikasi dengan Tuhan dan mengekspresikan perasaan mereka kepada-Nya.

Dalam konteks gereja, musik gerejawi sering kali digunakan dalam ibadah dan kegiatan sekolah minggu. Ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat aktif dalam pelayanan dan pengajaran. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam paduan suara anak atau memainkan alat musik, mereka belajar tentang disiplin, komitmen, dan tanggung jawab. Pengalaman ini tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal mereka tetapi juga membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berdedikasi (Riyan Hidayatullah n.d.)

Musik gerejawi juga dapat menjadi jembatan antara generasi. Lagu-lagu yang diajarkan kepada anak-anak sering kali merupakan warisan dari generasi sebelumnya. Dengan demikian, musik gerejawi membantu menjaga tradisi dan nilai-nilai Kristiani tetap hidup di tengah perubahan zaman (Raintung dan Susanto, 2021) Anak-anak yang tumbuh dengan musik gerejawi cenderung menghargai warisan spiritual mereka dan merasa lebih terhubung dengan komunitas gereja mereka.

Selain itu, musik memiliki kemampuan untuk menyentuh emosi secara mendalam. Melalui musik gerejawi, anak-anak dapat mengekspresikan dan memproses emosi mereka dengan cara yang sehat. Lagu-lagu yang penuh harapan dan sukacita dapat membantu anak-anak mengatasi rasa takut dan kecemasan, sementara lagu-lagu yang lebih tenang dan reflektif dapat membantu mereka menemukan kedamaian dan ketenangan batin. Secara keseluruhan, musik gerejawi memiliki dampak yang luas dan mendalam pada perkembangan anak-anak.(Anggraini dkk, 2019) Tidak hanya sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter, meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif, serta memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan. Dengan demikian, musik gerejawi adalah komponen penting dalam pendidikan dan pertumbuhan anak-anak di komunitas Kristiani (Kristiantoro dan Boiliu, 2022).

### ***Dampak Emosional dan Spiritual Musik Gerejawi***

Musik gerejawi memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyentuh dan menggerakkan emosi. Melalui musik, anak-anak dapat merasakan kehadiran Tuhan, mengalami sukacita, kedamaian, dan hiburan (Anggraini dkk, 2023). Mazmur 95:1-2 tertulis mengajak umat untuk bersorak-sorai dan bernyanyi bagi Tuhan, yang menciptakan suasana penuh sukacita dan rasa syukur. Pengalaman emosional ini penting dalam membentuk hubungan yang mendalam dan bermakna antara anak-anak dan Tuhan.

Pengalaman mendengarkan dan bernyanyi lagu-lagu gerejawi dapat membawa perasaan bahagia dan kedamaian dalam hati anak-anak (Fitri dan Nurhafizah, 2023). Lagu-lagu yang penuh dengan pujian dan penyembahan membantu mereka merasakan cinta Tuhan yang tak terbatas. Ketika anak-anak menyanyikan lagu-lagu misalnya lagu "Yesus Sayang Padaku" atau "Allahku Dahsyat," mereka tidak hanya menyuarakan kata-kata tetapi juga meresapi makna yang dalam, yang menanamkan rasa aman dan dicintai. Rasa aman dan dicintai ini adalah fondasi penting bagi perkembangan emosional yang sehat dan stabil.(Jono dan Sianipar, 2023)

Musik juga dapat menjadi alat yang kuat untuk membantu anak-anak mengatasi rasa takut dan kecemasan (Anggraini dkk, 2023). Dalam kitab 1 Samuel 16:23, diceritakan bagaimana Daud memainkan kecapi untuk menenangkan Saul yang terganggu oleh roh jahat. Kisah ini menunjukkan bagaimana musik dapat membawa ketenangan dan kedamaian. Demikian pula, musik gerejawi dapat membantu anak-anak merasa aman dan dicintai oleh Tuhan. Ketika anak-anak merasa cemas atau takut, mendengarkan atau menyanyikan lagu-lagu rohani dapat menjadi cara yang efektif untuk menenangkan pikiran dan hati mereka.

Selain itu, musik gerejawi juga dapat memberikan penghiburan dalam masa-masa sulit. Ketika anak-anak menghadapi situasi yang menantang atau kehilangan, lagu-lagu seperti "Tuhan Adalah Gembalaku" atau "Kasih Setia-Mu" dapat memberikan penghiburan dan harapan. Lirik-lirik yang penuh dengan janji-janji Tuhan tentang penyertaan dan kasih-Nya dapat membantu anak-anak memahami bahwa mereka tidak sendirian dan bahwa Tuhan selalu bersama mereka (Anggraini dkk, 2023).

Musik gerejawi juga memainkan peran penting dalam perkembangan spiritual anak-anak. Melalui lagu-lagu yang menceritakan kisah-kisah Alkitab dan mengajarkan doktrin-doktrin Kristiani, anak-anak dapat belajar tentang iman mereka dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat (Darmawan dan Priskila, 2020). Lagu-lagu ini dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep teologis yang mungkin sulit dipahami melalui pengajaran verbal saja. Misalnya, lagu-lagu yang menceritakan tentang kelahiran Yesus, kebangkitan-Nya, dan janji-janji keselamatan dapat membantu anak-anak mengerti inti dari iman Kristen.

Partisipasi dalam kegiatan musik gerejawi, seperti paduan suara anak atau kelompok musik sekolah minggu, juga memberikan anak-anak kesempatan untuk beribadah dan melayani Tuhan melalui bakat mereka. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan musikal mereka tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap pelayanan. Pengalaman ini membentuk karakter anak-anak menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh kasih, dan berdedikasi.

Musik gerejawi juga dapat memperkuat ikatan sosial dan komunitas di antara anak-anak (Pupung Puspa Ardini dan Eki, 2019). Bernyanyi bersama dalam kelompok atau di gereja menciptakan rasa kebersamaan dan persatuan. Anak-anak belajar untuk bekerja sama, mendukung satu sama lain, dan merayakan keberhasilan bersama. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dan memperkuat ikatan mereka dengan komunitas gereja.

Secara keseluruhan, dampak emosional dan spiritual musik gerejawi sangat luas dan mendalam. Musik gerejawi tidak hanya membantu anak-anak merasakan kehadiran dan kasih Tuhan, tetapi juga membantu mereka mengatasi rasa takut dan kecemasan, memberikan penghiburan dalam masa-masa sulit, dan memperkuat ikatan sosial dan komunitas. Melalui musik, anak-anak dapat mengalami sukacita, kedamaian, dan penghiburan yang membentuk hubungan yang mendalam dan bermakna dengan Tuhan serta membantu mereka berkembang menjadi individu yang kuat, penuh kasih, dan beriman (Waruwu, 2020).

### **Penggunaan Musik Gerejawi dalam Pengajaran**

Musik gerejawi dapat digunakan sebagai alat pengajaran yang efektif. Lagu-lagu dengan lirik yang mengandung ajaran Alkitab dapat memperkuat pengajaran yang diberikan di rumah dan di sekolah Minggu (Picanussa 2021). Dalam Kitab Efesus 5:19, Paulus menekankan pentingnya berbicara satu sama lain dalam mazmur, kidung puji-pujian, dan nyanyian rohani. Penggunaan musik dalam pengajaran dapat membantu anak-anak mengingat pelajaran Alkitab dengan lebih baik, karena musik dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman.

Musik dengan melodi dan ritmenya cenderung mudah diingat dibandingkan dengan kata-kata yang diucapkan atau dibaca. Ketika anak-anak menyanyikan lagu-lagu gerejawi yang berisi ajaran Alkitab, mereka lebih mungkin mengingat dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Lagu-lagu yang berisi cerita Alkitab, seperti kisah Daud dan Goliat atau Musa yang memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir, membantu anak-anak memahami dan mengingat kisah-kisah penting dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Karima et al., 2022). Dengan demikian, musik menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan sejarah Alkitab dan prinsip-prinsip moral kepada anak-anak.

Selain itu, musik gerejawi juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa dan kognitif. Melalui nyanyian, anak-anak belajar tentang struktur bahasa, rima, dan ritme, yang semuanya penting untuk perkembangan bahasa mereka. Lagu-lagu yang mengandung kata-kata baru dan konsep-konsep yang kompleks juga dapat memperluas kosa kata mereka dan memperkaya pemahaman mereka tentang dunia dan iman mereka. Melalui lirik lagu, anak-anak belajar menyusun kalimat, memahami makna kata-kata, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif.

Musik juga memperkenalkan anak-anak pada konsep-konsep abstrak yang mungkin sulit dipahami melalui pengajaran verbal saja. Misalnya, lagu-lagu tentang kasih Tuhan, pengampunan, dan anugerah dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi konsep-konsep spiritual yang mendalam. Lagu-lagu seperti "*Amazing Grace*" atau "Yesus Sayang Padaku" membantu menjelaskan konsep kasih karunia dan kasih Tuhan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Penggunaan musik dalam pengajaran juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik (Rusdewanti dan Gafur, 2014). Anak-anak dapat terlibat aktif melalui gerakan tangan, tarian sederhana, dan permainan musik yang mendukung lagu-lagu tersebut. Aktivitas ini membuat proses belajar lebih menarik dan membantu anak-anak memahami dan mengingat konsep-konsep spiritual dengan lebih baik. Bernyanyi bersama dalam kelompok juga memperkuat rasa kebersamaan dan menciptakan pengalaman belajar yang positif (Kastanja dan Watini, 2022).

Musik gerejawi juga membangun kebiasaan beribadah yang baik sejak dini. Ketika anak-anak terbiasa mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu rohani, mereka akan lebih mudah mengintegrasikan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membantu menanamkan nilai-nilai Kristiani yang kuat dan mengarahkan mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab. Anak-anak yang tumbuh dengan musik gerejawi cenderung memiliki dasar spiritual yang kuat dan lebih mudah mengembangkan kehidupan doa dan penyembahan yang konsisten.

Selain itu, musik gerejawi dapat menjadi jembatan untuk mendekatkan anak-anak dengan

keluarga dan komunitas gereja mereka. Melalui musik, orang tua dapat terlibat dalam pengajaran anak-anak mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Lagu-lagu rohani yang dinyanyikan di rumah dan gereja membantu menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kasih, yang penting untuk perkembangan spiritual dan emosional anak-anak. Keluarga yang bernyanyi bersama juga membangun ikatan yang kuat dan memperkuat nilai-nilai keluarga yang berlandaskan iman.

Dalam konteks gereja, musik gerejawi sering kali digunakan dalam ibadah dan kegiatan sekolah Minggu (Harahap dan Simon, 2022). Ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat aktif dalam pelayanan dan pengajaran. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam paduan suara anak atau memainkan alat musik, mereka belajar tentang disiplin, komitmen, dan tanggung jawab. Pengalaman ini tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal mereka tetapi juga membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berdedikasi. Musik gerejawi juga dapat memperkuat ikatan sosial dan komunitas di antara anak-anak (Saragih dan Hasugian, 2020). Bernyanyi bersama dalam kelompok atau di gereja menciptakan rasa kebersamaan dan persatuan. Anak-anak belajar untuk bekerja sama, mendukung satu sama lain, dan merayakan keberhasilan bersama. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dan memperkuat ikatan mereka dengan komunitas gereja.

Secara keseluruhan, penggunaan musik gerejawi dalam pengajaran memberikan banyak manfaat yang signifikan. Musik tidak hanya memperkuat pengajaran Alkitab, tetapi juga mengembangkan keterampilan bahasa dan kognitif, membangun kebiasaan beribadah yang baik, dan memperkuat ikatan keluarga dan komunitas (Christian, 2020). Melalui musik, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna, membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan spiritual dan pribadi mereka (Yuni, 2017).

### ***Peran Musik dalam Pembentukan Disiplin dan Tanggung Jawab***

Latihan musik, terutama dalam konteks gerejawi, dapat mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Purhanudin dan Nugroho bahwa belajar memainkan alat musik atau berpartisipasi dalam paduan suara gereja memerlukan komitmen dan disiplin (Purhanudin dan Nugroho, 2021). Anak-anak belajar tentang pentingnya latihan, ketekunan, dan kerja keras. Dalam kitab 2 Timotius 1:7 tertulis bahwa Allah memberikan kepada kita roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan ketertiban. Melalui musik gerejawi, anak-anak dapat belajar untuk mengembangkan ketertiban dan kedisiplinan dalam hidup mereka.

Berpartisipasi dalam paduan suara atau memainkan alat musik di gereja menuntut anak-anak untuk mengikuti jadwal latihan secara teratur. Kehadiran yang konsisten dan latihan rutin membantu anak-anak memahami pentingnya komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Seperti yang dikemukakan Hasanah bahwa untuk mencapai hasil yang baik dalam musik, diperlukan dedikasi dan upaya yang berkelanjutan (Hasanah, 2018). Proses ini mengajarkan mereka bahwa disiplin adalah kunci untuk mencapai tujuan, baik dalam musik maupun dalam aspek lain kehidupan mereka.

Latihan musik juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan manajemen waktu. Mereka harus belajar untuk membagi waktu antara latihan musik, tugas sekolah, dan aktivitas lainnya. Ini membantu mereka untuk menjadi lebih terorganisir dan efektif dalam mengelola waktu mereka (Rianti et al., 2022). Melalui pengalaman ini, anak-

anak belajar bahwa dengan perencanaan yang baik dan disiplin, mereka dapat mencapai keseimbangan dalam kehidupan mereka. Selain itu, berpartisipasi dalam kegiatan musik gerejawi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya tanggung jawab. Ketika mereka menjadi bagian dari paduan suara atau kelompok musik, mereka memiliki tanggung jawab untuk hadir tepat waktu, mempelajari bagian mereka, dan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Ini membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap kelompok mereka (Harikusuma and Sianturi, 2020). Mereka belajar bahwa kontribusi individu mereka penting untuk keberhasilan kelompok secara keseluruhan.

Musik gerejawi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerja sama dan kerja tim. Hal ini seperti yang dikemukakan Kabnani bahwa dalam paduan suara, misalnya, anak-anak belajar untuk menyelaraskan suara mereka dengan anggota lainnya, mengikuti arahan konduktor, dan berkontribusi pada harmoni keseluruhan (Kabnani et al., 2022). Mereka belajar bahwa setiap anggota memiliki peran penting dan bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada kerja sama semua anggotanya. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting, seperti komunikasi, kolaborasi, dan rasa saling menghormati, juga dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya ketekunan.

Belajar memainkan alat musik atau menyanyikan lagu dengan benar memerlukan banyak latihan dan ketekunan. Anak-anak belajar bahwa meskipun mereka menghadapi kesulitan atau tantangan, dengan ketekunan dan usaha yang konsisten, mereka dapat mengatasi hambatan tersebut dan mencapai tujuan mereka. Ini adalah pelajaran hidup yang sangat berharga yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Melalui musik, anak-anak juga belajar tentang nilai kesabaran. Proses belajar musik tidak selalu instan; memerlukan waktu dan kesabaran untuk menguasai alat musik atau mencapai keharmonisan dalam paduan suara (Fitri Handayani dan Desyandri, 2022). Mereka belajar untuk bersabar dengan diri sendiri dan dengan proses belajar, memahami bahwa kemajuan membutuhkan waktu dan usaha yang terus-menerus.

Pengalaman berpartisipasi dalam musik gerejawi juga dapat memberikan anak-anak rasa pencapaian dan kepuasan pribadi. Ketika mereka berhasil menguasai lagu baru atau berkontribusi pada penampilan yang sukses, mereka merasakan kepuasan dan kebanggaan atas kerja keras mereka. Ini membantu membangun rasa percaya diri dan harga diri mereka, serta memotivasi mereka untuk terus berusaha dan mencapai lebih banyak.

Dengan kehadiran musik gerejawi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghormati dan menghargai bakat dan usaha orang lain. Ketika mereka bekerja bersama dalam paduan suara atau kelompok musik, mereka belajar untuk menghargai kontribusi dan upaya setiap anggota. Ini membantu mereka mengembangkan sikap saling menghormati dan empati terhadap orang lain (Nira dkk, 2023).

Secara keseluruhan, musik gerejawi memainkan peran penting dalam pembentukan disiplin dan tanggung jawab anak-anak. Melalui latihan musik, mereka belajar tentang pentingnya komitmen, ketekunan, kerja keras, manajemen waktu, tanggung jawab, kerja sama, ketekunan, kesabaran, rasa pencapaian, dan penghargaan terhadap orang lain. Semua nilai ini tidak hanya penting dalam konteks musik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter kuat.

### ***Musik Gerejawi dan Pembentukan Identitas Spiritual***

Musik gerejawi juga berperan dalam membantu anak-anak mengembangkan identitas spiritual mereka. Melalui lirik-lirik yang mengandung ajaran Alkitab, anak-anak dapat belajar tentang identitas mereka sebagai anak-anak Tuhan (Rohmah, 2018). Dalam kitab Yohanes 1:12 tertulis "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya". Musik yang mengandung pesan-pesan ini dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi identitas mereka sebagai anak-anak Allah.

Lagu-lagu rohani yang dinyanyikan di gereja sering kali mengandung ajaran tentang kasih Tuhan, anugerah, pengampunan, dan harapan. Ketika anak-anak menyanyikan lagu-lagu seperti "Yesus Sayang Padaku" atau "Allahku Dahsyat," mereka tidak hanya menghafal kata-kata tetapi juga meresapi makna yang terkandung di dalamnya. Lirik-lirik ini mengajarkan mereka bahwa mereka adalah ciptaan yang berharga, dikasihi tanpa syarat oleh Tuhan, dan bahwa mereka memiliki tujuan dan panggilan dalam hidup mereka.

Musik gerejawi juga membantu anak-anak untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui nyanyian dan pujian, anak-anak diajak untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan menyatakan iman mereka (Nainggolan, 2020). Pengalaman ini memperkuat ikatan spiritual mereka dan membantu mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan. Ketika anak-anak bernyanyi, mereka terlibat dalam bentuk doa dan penyembahan yang memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Lirik lagu yang mengandung kisah-kisah Alkitab juga membantu anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi cerita-cerita penting dalam Alkitab. Misalnya, lagu-lagu tentang kelahiran Yesus, kebangkitan-Nya, dan mukjizat-mukjizat yang dilakukan-Nya membantu anak-anak untuk memahami dan mengingat peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Kristen. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang iman Kristen tetapi juga membantu mereka untuk membentuk identitas spiritual yang kuat berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Alkitab.

Dan juga musik gerejawi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan iman mereka dengan cara yang kreatif dan bermakna. Melalui bernyanyi, bermain musik, atau bahkan menulis lagu rohani, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan dan pengalaman spiritual mereka. Ini membantu mereka untuk merasa lebih terhubung dengan iman mereka dan memperkuat identitas mereka sebagai pengikut Kristus.

Musik gerejawi juga dapat memperkuat rasa komunitas dan kebersamaan di antara anak-anak. Bernyanyi bersama dalam paduan suara atau kelompok musik gereja menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan. Anak-anak belajar bahwa mereka adalah bagian dari keluarga besar Allah yang terdiri dari orang-orang yang berbagi iman dan nilai-nilai yang sama (Setiani, 2018). Pengalaman ini membantu mereka untuk merasa lebih diterima dan didukung dalam perjalanan spiritual mereka.

Musik gerejawi juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak. Melalui lirik-lirik yang mengandung pesan-pesan tentang kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan ketaatan, anak-anak dapat belajar tentang bagaimana hidup sesuai dengan ajaran Alkitab. Musik menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam hati dan pikiran mereka, membantu mereka untuk membentuk karakter yang sesuai dengan identitas mereka sebagai anak-anak Tuhan.

Musik gerejawi juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan beribadah yang baik sejak dini (Lilianti et al., 2023). Ketika mereka terbiasa menyanyikan lagu-lagu rohani dan berpartisipasi dalam ibadah, mereka belajar untuk menghargai pentingnya beribadah dan berkomunikasi dengan Tuhan. Kebiasaan ini membantu mereka untuk membangun dasar yang kuat untuk kehidupan spiritual mereka di masa depan.

Partisipasi dalam kegiatan musik gerejawi juga memberikan anak-anak kesempatan untuk melayani Tuhan dan gereja mereka. Melalui bermain musik atau bernyanyi dalam paduan suara, anak-anak belajar bahwa mereka memiliki bakat dan kemampuan yang dapat digunakan untuk memuliakan Tuhan. Pengalaman ini membantu mereka untuk merasa lebih berharga dan dihargai dalam komunitas gereja, serta memperkuat identitas mereka sebagai anak-anak Tuhan yang memiliki tujuan dan panggilan dalam hidup mereka.

Secara keseluruhan, musik gerejawi memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan identitas spiritual mereka. Melalui lirik-lirik yang mengandung ajaran Alkitab, musik gerejawi mengajarkan anak-anak tentang kasih Tuhan, anugerah, pengampunan, dan harapan. Musik membantu mereka untuk merasakan kehadiran Tuhan, memahami kisah-kisah Alkitab, mengekspresikan iman mereka, dan mengembangkan kebiasaan beribadah yang baik. Pengalaman-pengalaman ini memperkuat ikatan spiritual mereka dan membantu mereka untuk membentuk identitas yang kuat sebagai anak-anak Tuhan. Melalui musik, anak-anak dapat belajar untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab dan mengembangkan karakter yang mencerminkan kasih dan kebenaran Tuhan.

### ***Integrasi Musik Gerejawi dalam Kehidupan Sehari-Hari***

Untuk memaksimalkan manfaat musik gerejawi dalam pembentukan karakter anak usia dini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengintegrasikan musik gerejawi dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti menyanyi bersama di rumah, mendengarkan musik gerejawi saat bepergian, atau berpartisipasi dalam kegiatan musik di gereja. Dengan menjadikan musik gerejawi sebagai bagian dari rutinitas harian, anak-anak akan lebih terpapar pada nilai-nilai dan ajaran Alkitab (Ekoprodjo dkk, 2022).

Menyanyi bersama di rumah adalah cara yang efektif untuk mengintegrasikan musik gerejawi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat mengajarkan lagu-lagu rohani kepada anak-anak mereka dan menjadikan kegiatan menyanyi bersama sebagai bagian dari rutinitas harian, seperti saat menjelang tidur atau saat berkumpul bersama keluarga. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat ikatan keluarga tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan menginternalisasi ajaran-ajaran Alkitab melalui lirik lagu.

Selain menyanyi bersama, mendengarkan musik gerejawi saat bepergian juga dapat menjadi cara yang baik untuk mengenalkan anak-anak pada musik rohani. Orang tua dapat memutar lagu-lagu rohani di mobil saat perjalanan ke sekolah, saat berlibur, atau bahkan saat melakukan tugas sehari-hari. Mendengarkan musik gerejawi dalam berbagai situasi membantu anak-anak untuk lebih terbiasa dengan lagu-lagu rohani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ini juga memberikan suasana yang damai dan menyenangkan yang dapat membantu anak-anak merasa lebih tenang dan fokus.

Berpartisipasi dalam kegiatan musik di gereja juga merupakan cara yang penting untuk mengintegrasikan musik gerejawi dalam kehidupan anak-anak (Darmawan dkk, 2023). Orang tua dapat mendorong anak-anak mereka untuk bergabung dengan paduan

suara anak-anak, kelompok musik, atau kegiatan sekolah Minggu yang melibatkan musik. Melalui partisipasi ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang musik tetapi juga tentang kerja sama, tanggung jawab, dan pelayanan. Mereka belajar bahwa musik dapat digunakan sebagai sarana untuk memuliakan Tuhan dan melayani sesama.

Orang tua dan pendidik dapat menggunakan musik gerejawi sebagai alat bantu dalam pengajaran Alkitab di rumah dan di sekolah Minggu. Misalnya, mereka dapat mengajarkan cerita Alkitab melalui lagu-lagu yang relevan atau menggunakan musik untuk membantu anak-anak menghafal ayat-ayat Alkitab. Musik menjadi alat yang efektif untuk membuat pelajaran Alkitab lebih menarik dan mudah diingat. Integrasi musik gerejawi juga dapat dilakukan melalui penggunaan alat musik sederhana di rumah. Orang tua dapat memberikan anak-anak alat musik seperti tamborin, marakas, atau xilofon, dan mengajak mereka bermain musik bersama. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan musikal dan memahami konsep ritme dan melodi.

Menggunakan musik gerejawi sebagai latar belakang saat anak-anak bermain atau belajar juga dapat menciptakan suasana yang positif dan damai. Musik rohani yang tenang dapat membantu anak-anak merasa lebih rileks dan fokus, meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk lebih sering mendengar dan merenungkan lirik-lirik yang berisi ajaran-ajaran Alkitab.

Dengan mengintegrasikan musik gerejawi dalam kehidupan sehari-hari memiliki banyak manfaat bagi perkembangan karakter dan spiritual anak-anak. Melalui menyanyi bersama di rumah, mendengarkan musik gerejawi saat bepergian, berpartisipasi dalam kegiatan musik di gereja, dan menggunakan musik sebagai alat bantu pengajaran, orang tua dan pendidik dapat memastikan bahwa anak-anak mereka terpapar secara konsisten pada nilai-nilai dan ajaran Alkitab. Integrasi ini membantu membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan spiritual dan karakter anak-anak, mempersiapkan mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristiani dan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan (Sumiwi dkk, 2022).

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran musik gerejawi dalam pembentukan karakter anak usia dini menurut perspektif Alkitab, dapat disimpulkan bahwa musik gerejawi memiliki implikasi yang luas bagi pendidikan Kristen, keluarga, gereja, pengembangan psikologi anak, studi musik gerejawi, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Kristen, musik gerejawi dapat diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar untuk memperkuat nilai-nilai Kristiani yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Bagi keluarga, musik gerejawi menjadi sarana penting dalam membina iman dan karakter anak melalui kegiatan menyanyi bersama yang mempererat hubungan emosional dan spiritual. Gereja juga memiliki peran strategis dalam menyediakan wadah dan program musik yang mendukung keterlibatan anak dalam ibadah serta pembentukan komunitas iman sejak dini. Dari sisi psikologi, musik gerejawi terbukti membantu perkembangan emosional, kognitif, dan spiritual anak, terutama dalam membentuk karakter seperti kasih, ketaatan, dan pengampunan yang diajarkan dalam Alkitab. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pengembangan studi musik gerejawi untuk menghasilkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Di tingkat masyarakat, musik gerejawi dapat menjadi alat untuk menanamkan nilai moral dan memperkuat relasi sosial, termasuk

melalui media digital yang ramah anak. Karakter anak usia dini menurut Alkitab mencakup hati yang lembut, iman yang tulus, ketaatan, dan kerendahan hati, dan musik gerejawi terbukti efektif dalam membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut sejak dini.

### **Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai peran musik gerejawi dalam pembentukan karakter anak usia dini menurut perspektif Alkitab, maka peneliti merekomendasikan perlu ada penelitian lebih lanjut tentang dampak musik gerejawi dalam jangka panjang terhadap karakter dan perkembangan spiritual anak-anak. Studi lebih mendalam dapat dilakukan mengenai efektivitas berbagai jenis musik gerejawi dalam membangun karakter anak-anak di berbagai lingkungan (keluarga, sekolah, dan gereja). Pengaruh musik gerejawi terhadap aspek psikologis dan sosial anak-anak juga perlu diteliti lebih lanjut untuk memperkaya pemahaman tentang peran musik dalam kehidupan anak-anak.

### **Kesimpulan**

Musik gerejawi memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini, terutama dalam konteks nilai-nilai Alkitab. Dari perspektif Alkitab, musik tidak hanya merupakan medium ekspresi keagamaan tetapi juga sarana untuk mendalami dan memperkuat ajaran-ajaran yang diberikan dalam Kitab Suci. Berbagai ayat Alkitab menegaskan pentingnya musik dalam menyatakan pujian, beribadah, dan mengajarkan ajaran moral kepada generasi berikutnya.

Salah satu aspek yang signifikan dari pengaruh musik gerejawi adalah kemampuannya dalam membentuk emosi dan spiritual anak-anak. Musik yang mengandung lirik-lirik yang berfokus pada kasih, kesabaran, pengampunan, dan iman dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan kognitif anak secara positif. Misalnya, Mazmur 95:1-2 mengajak umat untuk bersorak-sorai dan bernyanyi bagi Tuhan, menciptakan suasana sukacita dan penghormatan yang menguatkan ikatan spiritual dengan Tuhan.

Musik gerejawi juga berperan dalam membantu anak-anak mengembangkan identitas spiritual mereka. Melalui lirik-lirik yang mencerminkan identitas mereka sebagai anak-anak Tuhan, anak-anak dapat memahami bahwa mereka adalah ciptaan yang dikasihi oleh Tuhan dan memiliki tujuan dalam hidup mereka. Yohanes 1:12 mengingatkan kita bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya diberi kuasa untuk menjadi anak-anak Allah. Musik gerejawi membantu memperdalam pengalaman spiritual anak-anak dan membentuk fondasi iman yang kuat.

Penggunaan musik gerejawi juga efektif dalam pengajaran nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak. Dalam Efesus 5:19, Paulus menekankan pentingnya mazmur, kidung puji-pujian, dan nyanyian rohani sebagai sarana untuk mengajar dan mengingatkan satu sama lain akan kebenaran Alkitab. Melalui lirik-lirik yang mengandung ajaran Alkitab, anak-anak dapat belajar tentang kasih Tuhan, pengampunan, kerendahan hati, dan ketaatan, yang membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Integrasi musik gerejawi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak juga memainkan peran krusial dalam membentuk karakter mereka. Dengan menyanyi bersama di rumah, mendengarkan musik gerejawi saat bepergian, atau berpartisipasi dalam kegiatan musik di gereja, anak-anak terpapar secara teratur pada nilai-nilai dan ajaran Alkitab. Hal ini

membantu mereka untuk menginternalisasi pesan-pesan rohani dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Musik gerejawi bukan hanya sekadar hiburan atau ekspresi artistik, tetapi merupakan sarana yang kuat untuk pendidikan spiritual anak-anak. Melalui lirik-lirik yang terinspirasi dari Alkitab, musik gerejawi membantu anak-anak untuk bertumbuh dalam iman mereka, memperkuat karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, dan mengembangkan hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Dalam perspektif Alkitab, musik gerejawi adalah bagian integral dari pendidikan moral dan spiritual yang memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan anak-anak menjadi individu yang beriman dan berbudi luhur.

## Rujukan

- Alucyana, Alucyana, and Raihana Raihana. 2023. "Pembelajaran Sainifik Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah Pada Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1): 829-41. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4096>.
- Alvan Hazhari. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu 'Bernyanyi Dengan Riang.'" *JoEE: Journal of Earlychildhood Education* 1(1): 30-40. <https://jurnal.stkipbanten.ac.id/index.php/Joee/article/view/190>.
- Anggraini, Ririn, Risnita Risnita, and Fridiyanto Fridiyanto. 2023. "Melalui Kegiatan Bermain Dan Bernyanyi Dapat Mengembangkan Bahasa Untuk Anak 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3): 2939-50. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2922>.
- Anggraini, Vivi, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Indra Yeni. 2019. "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 73. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/3377>.
- Christian, Lawrence. 2020. "Panggilan untuk Memuji Tuhan Berdasarkan Mazmur 103 dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 6(2): 98-115. <https://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/article/view/33>.
- Darmawan, I Putu Ayub, John Mardin, and Urbanus Urbanus. 2023. "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1(1): 50. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/view/702>.
- Darmawan, I Putu Ayub, and Kiki Priskila. 2020. "Penerapan Storytelling Dalam Menceritakan Kisah Alkitab Pada Anak Sekolah Minggu." *Kurios* 6(1): 35. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/129>.
- Dewi, Nurma. 2017. "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1(2): 20. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1319>.
- Dhiu, Konstantinus Dua, Yasinta Maria Fono, Theresia Ngao, and Florida Rita. 2023. "Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6): 7204-13. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5673>.
- Ekoprodjo, Hermansjah Thi, Andreas Joswanto, and Simon. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kristus Pada Era Digital." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2(1): 35-49. <https://sttkalvari.ac.id/ojs/index.php/eleos/article/view/13>.

- Firnando, Krisna, Yanto Hermanto, and Ferry Purnama. 2020. "Pemilihan Jenis Musik Dalam Peribadatan Kristen." *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*: 56–66. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/clef/article/view/336>.
- Fitri Handayani, Desyandri Desyandri, Farida Mayar. 2022. "Implementasi Seni Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dan Pembentukan Karakter Di Kelas IV Sekolah Dasar." *ARTICLE 6 No 2* (Vol. 6 No. 2 (2022): Agustus 2022). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4245>.
- Fitri, Yolanda Mustika, and Nurhafizah Nurhafizah. 2023. "Analisis Metode Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3): 2987–98. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3350>.
- Harahap, David, and Simon Simon. 2022. "Pentingnya Musik Gereja Dalam Ibadah Untuk Pertumbuhan Kerohanian Jemaat." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2(2): 135–46. <http://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/49>.
- Harikusuma, Serafim A., and Erwin Sianturi. 2020. "MANAJEMEN STRATEGI PADUAN SUARA DI SMA KRISTEN EBEN HAEZAR MANADO." *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*: 50–62. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/clef/article/view/134>.
- Hasanah, Uswatun. 2018. "Metode Pengembangan Moral dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2(1). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/990>.
- HAURISSA, WIROL. 2018. "Puisi sebagai Media Penginjilan." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4(1): 73–106. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/52>.
- Hia, Opini Abdi Putra, and Sandy Juliarni Zega. 2022. "Menjadi Gereja Ramah Anak Dalam Meningkatkan Spiritualitas Dan Sosial Anak." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 15(1): 23–31. <https://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/95>.
- Jono, Jonathan, and Rikardo P. Sianipar. 2023. "PERSPEKTIF SAAT TEDUH DAN AMANAT AGUNG DALAM MATIUS 28:19-20 DENGAN KOMSEL." *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 9(1): 49–66. <https://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/article/view/108>.
- Kabnani, Jefri et al. 2022. "Pentingnya *Music Art Education* terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD GMT 2 Kefamenanu, Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara." *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 631–38. <https://etdci.org/journal/patikala/article/view/615>.
- Karima, Nisa Cahaya et al. 2022. "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17(2): 273–92. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/6482>.
- Kastanja, Johana, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(7): 2636–39. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/735>.
- Kristiantoro, Kristiantoro, and Fredik Melkias Boiliu. 2022. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Musik Gerejawi pada Anak." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11(1). <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4328>.
- Lilianti, Lilianti et al. 2023. "Mengoptimalkan Pembentukan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2): 1676–84. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4189>.

- Markus Wibowo. 2020. "Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Dan Pembawa Misi Gereja Di Gereja Bethany Indonesia Menara Doa Melonguane." *ARTICLE* (Vol. 1 No. 2 (2020): Psalmoz : Juli 2020). <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/192>.
- Mislikhah, St. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak." *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2(1): 60–74. <https://genius.iain-jember.ac.id/index.php/gns/article/view/39>.
- Nainggolan, Dapot. 2020. "Kajian Teologis terhadap Musik Gerejawi." *JURNAL LUXNOS* 6(1): 32–52. [http://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20\\_luxnos\\_20/article/view/4](http://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/4).
- Ndruru, Beriaman, and Mozes Lawalata. 2023. "Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik." *Jurnal Teologi Cultivation* 7(1): 152–69. <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/2273>.
- Neviyarni, Aniswita. 2020. "Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Inovasi Pendidikan* 7(2). <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2380>.
- Nira Olyvia Victor Deak Joko Prihanto. 2023. "The Influence of Sunday School Teacher Creativity on the Attendance Level of Sunday School Children at GBI Stairway From Heaven Bandung." *artikel ilmiah* (2 No. 2 (2023): May, 2023). <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijcet/article/view/5857>.
- Pahan, Berth Penny. 2021. "Perkembangan Musik Gereja Dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1(1): 118–31. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/40>.
- "Pengaruh Terapi Musik Untuk Mengurangi Kecemasan Anak: Systematic Review." 2021. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 4(2). <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jika/article/view/1147>.
- Picanussa, Branckly Egbert. 2021. "Nyanyian Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *KURIOS* 7(2). <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/322>.
- Pupung Puspa Ardini, and Milawati Eki. 2019. "Gerak Tari Kreasi Melalui Regio Emilia Approach Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Di Gorontalo." *Jambura Early Childhood Education Journal* 1(1): 1–8. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/49>.
- Purhanudin, MS Viktor, and R. Agustinus Arum Eka Nugroho. 2021. "Musik Dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini." *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 4(1): 41–51. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika/article/view/244>.
- Putra, Agung Dwi, Sofyan Sauri, and Aceng Kosasih. 2022. "Pendidikan Musik Sebagai Wahana Pendidikan Nilai." *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* 4(1): 1–9. <https://musikolastika.ppj.unp.ac.id/index.php/musikolastika/article/view/78>.
- Raintung, Agnes Beatrix Jackline, and Daniel Susanto. 2021. "'Si Tou Timou Tumou Tou': Berteologi Pastoral Keluarga dalam Konteks Budaya Minahasa di Tengah Perubahan Zaman." *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 2(1): 1–20. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/poimen/article/view/592>.
- Rianti et al. 2022. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2): 48–60. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/piaud/article/view/2963>.
- Riyadi, Lanang, and Yudi Sukmayadi. 2023. "Pengaruh Musik Sebagai Media Intervensi Terhadap Kemampuan Anak Berbahasa." *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* 5(2): 127–38. <https://musikolastika.ppj.unp.ac.id/index.php/musikolastika/article/view/132>.

- Riyan Hidayatullah. "Pendidikan Musik: Pendekatan Musik Untuk Anak Di Era 4.0." *ARTICLE*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/18532>.
- Rohmah, Jazilah. 2018. "Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2(1). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/1119>.
- Rumengan, Perry, and R.A. Dinar Sri Hartati. 2022. "Fungsi Dan Peranan Musik Dalam Pencapaian Tujuan Peribadatan." *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* 3(1): 40–52. <https://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/clef/article/view/839>.
- Rusdewanti, Panca Putri, and Abdul Gafur. 2014. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Seni Musik Untuk Siswa Smp." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 1(2): 153–64. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/2526>.
- Saragih, Albet, and Johannes Waldes Hasugian. 2020. "PENDIDIKAN KRISTEN UNTUK ANAK JALANAN." *Jurnal Shanan* 4(2): 194–207. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/2055>.
- Sarah, May, and Husni Thamrin. 2022. "Dengan Metode Bernyanyi Dapat Meningkatkan Daya Ingat Pada Anak." *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi* 2(2): 661–67. <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/view/383>.
- Setiani, Riris Eka. 2018. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga." *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 13(1): 105–16. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2096>.
- Silaen, Rosintan, Sursah Sursah, Yurnel Yurnel, and Sri Wahyuni. 2018. "Sikap Hormat Dan Disiplin Pada Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(01): 73–81. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2009>.
- Simanjuntak, Junihot M. 2018. "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja." *Jurnal Jaffray* 16(1): 1. <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/279>.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, Joseph Christ Santo, and Gabriel Levi Thusiapatama. 2022. "Pengampunan: Penerapan Prinsip-Prinsip Alkitabiah Dari Ajaran Yesus Dalam Membangun Hubungan Dengan Tuhan Dan Sesama." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2(1): 14–26. <http://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/43>.
- Sutrisni Handayani, Ni Nyoman. 2019. "Paradigma Baru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* 2(2): 76. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1019>.
- Tandei, Samuel E. 2014. "Tinjauan Historis Perkembangan Musik Gerejawi Didalam Gereja-Gereja Independen (Free Churches) Dan Implikasinya Bagi Penatalayanan Musik Gerejawi Di Masa Kini (1)." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 15(1): 81–106. <https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/289>.
- Tanujaya, Jonathan. 2019. "Menjadi Pemimpin Musik Gereja Yang Handal." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2(2). <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/28>.
- Utomo, Yunatan Krisno. 2018. "RELASI ANTARA SENI DENGAN TEOLOGI KRISTEN." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8(1). <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/18>.
- Vivi Irzalinda, Ari Sofia, and Gian Fitria Anggraini. 2019. "Hubungan Kualitas Lingkungan Keluarga Dengan Karakter Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(01): 99–105. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/3352>.
- Wahyuni, Chandra. 2022. "Pelayanan Musik Dalam Praktik Ibadah Gerejawi." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3(1): 47–60. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/view/95>.

- Waruwu, Nofedin. 2020. "PAK GEREJA DAN PENDIDIKAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PEMUDA KRISTEN." *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 6(2): 131-53. <https://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/article/view/44>.
- Widjanarko, Paulus. 2019. "PENANAMAN KARAKTER MELALUI LAGU-LAGU NASIONAL DI PAUD PELITA HARAPAN BANGSA KOTA TEGAL." *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 8(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/95-101>
- Yuni, Qonita Fitra. 2017. "Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 4(1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1980>.